

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Oemar Hamalik (2017:3), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut UUR No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1, “Pendidikan” adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang .

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggaraan pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah berbagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Terkendalanya kurikulum 2013 menyebabkan

kurikulum yang berlaku saat ini dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Adanya penyempurnaan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung keaktifitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajarannya akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*Completely-built up product*).

Penambahan jam pelajaran per minggu akan menyulitkan pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Pada sekolah-sekolah swasta, kurikulum baru jelas menimbulkan beban baru bagi yayasan, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas guru lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap, dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut secara baik, dengan biaya ditanggung sendiri oleh pihak yayasan.

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran dengan peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan professional yang diwujudkan secara holistic dan integratif dalam kinerja guru. Namun pada kurikulum 2013 banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, saat mengimplikasinya, saat memberikan penilaian akhir semester, dan pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru SD masih tergolong sulit, serta sarana dan prasarannya yang kurang memadai, dan karena itulah pada pelaksanaan kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara menyeluruh di SD.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Jadi kesimpulannya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*).

Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah Indonesia sering mengalami kemacetan bagi guru dalam proses belajar-mengajar, dan banyak guru yang belum memahami dalam menggunakan Komputer, serta belum ada ketersediaan guru dalam menjalankan Kurikulum 2013 (K13), sehingga hal ini menimbulkan minat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Analisis Masalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 6 Beo Kecamatan Medan Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara menyeluruh di SD Swasta PAB 6 Beo Kecamatan Medan Sunggal.
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada guru SDSwasta PAB 6 Beo Kecamatan Medan Sunggal termasuk sulit.
3. Pemahaman guru-guru di SD tentang Kurikulum 2013 masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka perlu dibatasi masalah penelitian pada kendala Pelaksanaan K13 di SD Swasta PAB 6 Beo Kecamatan Medan Sunggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi guru SD Swasta PAB 6 Beo?
2. Apa kendala/masalah dari pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di SD Swasta PAB 6 Beo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah dan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) bagi guru SD Swasta PAB 6 Beo.
2. Untuk mengetahui kendala/masalah dari pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di SD Swasta PAB 6 Beo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Bertujuan untuk mendeskripsikan kendala/masalah pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) di SD Swasta PAB 6 Beo Kecamatan Medan Sunggal, dan untuk mengetahui sampai dimana berjalannya K13 itu, Serta agar dapat mengetahui langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai terlaksananya K13 itu.
2. Bagi Guru
Agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13), dan dapat mengetahui solusi apa yang akan diambil agar kurikulum 2013 dapat terlaksanakan dengan baik.